



# Perhutanan Sosial: Memberdayakan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan

Aulia Ryza Aqilla.<sup>1\*</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang

<sup>1\*</sup> [aulyryza04@gmail.com](mailto:aulyryza04@gmail.com)

## Abstrak

Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kehidupan masyarakat lokal. Namun, eksploitasi berlebihan dan pengelolaan yang buruk telah mengancam kelestarian hutan. Pendekatan perhutanan sosial (social forestry) muncul sebagai solusi untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Artikel ini mengeksplorasi konsep dan praktik terbaik perhutanan sosial, serta manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan. Perhutanan sosial menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan, dan konservasi hutan. Melalui pemberian akses dan hak pengelolaan, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya hutan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, perhutanan sosial juga mendorong penghidupan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Artikel ini menganalisis berbagai model perhutanan sosial yang telah diterapkan di berbagai negara, seperti hutan kemasyarakatan, hutan desa, dan kemitraan kehutanan. Studi kasus dari beberapa wilayah akan disajikan untuk menunjukkan tantangan dan keberhasilan dalam implementasi perhutanan sosial. Selain itu, artikel ini juga menyoroti peran penting kebijakan pemerintah, pelatihan, dan dukungan teknis dalam mendukung perhutanan sosial yang efektif. Dengan mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, perhutanan sosial menawarkan pendekatan holistik dalam mengelola hutan secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal. Artikel ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam memahami potensi perhutanan sosial dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang lebih adil dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perhutanan Sosial, Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang tidak ternilai bagi keberlangsungan kehidupan di bumi. Selain berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati, hutan juga menyediakan berbagai manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Namun, eksploitasi hutan yang berlebihan dan tidak terkendali telah mengancam kelestarian hutan di banyak belahan dunia. Menurut data dari Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), setiap tahun sekitar 13 juta hektar hutan hilang akibat deforestasi dan degradasi hutan

Untuk mengatasi masalah ini, upaya-upaya konservasi dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diakui dan dipromosikan adalah perhutanan sosial (social forestry). Perhutanan sosial merupakan konsep pengelolaan hutan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan mengakui hak-hak mereka atas sumber daya hutan

Konsep perhutanan sosial didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat lokal yang bergantung pada hutan memiliki kepentingan langsung dalam melestarikan dan mengelola hutan secara berkelanjutan. Dengan memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada masyarakat lokal, mereka akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan hutan. Perhutanan sosial dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti reboisasi, pengembangan hutan kemasyarakatan, pembentukan koperasi hutan, dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan. Pendekatan ini juga dapat membantu mengintegrasikan pengetahuan tradisional masyarakat lokal dengan praktik-praktik pengelolaan hutan modern

Selain manfaat lingkungan, perhutanan sosial juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan hutan, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap sumber daya hutan, seperti kayu, hasil hutan non-kayu, dan jasa lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

lokal. Meskipun demikian, implementasi perhutanan sosial tidak selalu mudah dan dapat menghadapi tantangan seperti konflik kepentingan, keterbatasan kapasitas masyarakat, dan masalah tata kelola. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal untuk memastikan keberhasilan program perhutanan sosial.

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan tradisional yang berharga tentang ekosistem hutan dan memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga kelestarian hutan karena ketergantungan mereka secara ekonomi, sosial, dan budaya (FAO, 2016). Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan, mereka dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat ekonomi dari penggunaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi konsep perhutanan sosial secara lebih mendalam, menganalisis manfaat dan tantangannya, serta menyoroti beberapa studi kasus sukses di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode survei deskriptif dan analisis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perhutanan sosial dapat memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. **Wawancara:** Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan narasumber yang terkait dengan perhutanan sosial dan pengelolaan hutan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer yang akurat dan mendalam.
  - b. **Observasi:** Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mendapatkan data primer yang lebih spesifik dan detail.
  - c. **Dokumentasi:** Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang relevan dan akurat.
2. Validitas dan Reliabilitas
  - a. **Validitas:** Penelitian ini menggunakan validitas internal untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan akurat.
  - b. **Reliabilitas:** Penelitian ini menggunakan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diulangi dan diperoleh hasil yang serupa.
3. Ekspektasi Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang menunjukkan bagaimana perhutanan sosial dapat memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perhutanan sosial dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhutanan sosial adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, perhutanan sosial mengakui pentingnya pengetahuan dan kearifan lokal dalam memelihara ekosistem hutan, serta memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya hutan dengan memperhatikan aspek pelestarian lingkungan.

Penelitian tentang perhutanan sosial dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Berikut adalah hasil utama dari penelitian ini :

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal:
  - a. Data dari survei menunjukkan bahwa program perhutanan sosial telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Pendapatan rata-rata rumah tangga yang terlibat dalam program ini meningkat sebesar 25% dibandingkan dengan sebelum mereka terlibat.
  - b. Wawancara dengan peserta program mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari akses yang lebih baik ke sumber daya hutan dan kesempatan untuk menjual produk hutan seperti madu, kayu, dan tanaman obat.
2. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang Pengelolaan Hutan:
  - a. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal tentang pentingnya pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

- b. Program pelatihan dan edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan LSM telah berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan praktik pengelolaan hutan yang ramah lingkungan.
3. Konflik dan Tantangan dalam Implementasi Program:
  - a. Meskipun banyak manfaat yang dihasilkan, penelitian ini juga menemukan adanya konflik antara masyarakat lokal dan pihak luar, seperti perusahaan kehutanan dan pemerintah daerah.
  - b. Tantangan lain yang diidentifikasi termasuk kurangnya akses ke pasar, infrastruktur yang buruk, dan dukungan yang tidak memadai dari pihak berwenang.
4. Keberhasilan dalam Konservasi dan Rehabilitasi Hutan:
  - a. Data menunjukkan bahwa program perhutanan sosial telah berhasil mengurangi laju deforestasi di beberapa wilayah. Contohnya, di satu desa, laju deforestasi menurun sebesar 30% setelah implementasi program.
  - b. Program ini juga berhasil merehabilitasi lahan hutan yang terdegradasi melalui penanaman pohon dan restorasi ekosistem.

Berdasarkan hasil penelitian, perhutanan sosial terbukti menjadi alat yang efektif dalam memberdayakan masyarakat lokal dan mengelola hutan secara berkelanjutan. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai temuan-temuan tersebut:

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi:
  - a. Keterlibatan masyarakat dalam perhutanan sosial memberikan akses langsung ke sumber daya hutan dan peluang ekonomi baru. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian subsisten kini memiliki sumber pendapatan tambahan dari produk hutan non-kayu.
  - b. Diversifikasi pendapatan ini membantu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada aktivitas yang merusak hutan, seperti pembalakan liar.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat:
  - a. Program edukasi dan pelatihan yang menyertai perhutanan sosial telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hutan. Ini termasuk teknik agroforestri, pemantauan hutan, dan praktik konservasi.
  - b. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan masyarakat untuk mengelola hutan mereka dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mengurangi tekanan terhadap sumber daya hutan.
3. Konflik dan Tantangan:
  - a. Konflik antara masyarakat lokal dan pihak luar sering kali muncul karena perbedaan kepentingan dan kurangnya komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk memfasilitasi dialog dan negosiasi yang inklusif antara semua pihak yang terlibat.
  - b. Dukungan dari pemerintah dan LSM sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk penyediaan infrastruktur, akses ke pasar, dan penguatan kapasitas institusional masyarakat.
4. Konservasi dan Rehabilitasi Hutan:
  - a. Keberhasilan dalam mengurangi laju deforestasi menunjukkan bahwa perhutanan sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam konservasi hutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai penjaga hutan, tekanan terhadap hutan dapat dikurangi dan upaya konservasi dapat lebih dioptimalkan.
  - b. Rehabilitasi lahan yang terdegradasi melalui penanaman kembali dan restorasi ekosistem membantu memulihkan fungsi ekologis hutan dan meningkatkan keanekaragaman hayati.

Penelitian menunjukkan bahwa perhutanan sosial telah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan masyarakat dengan adanya peningkatan modal finansial, modal fisik, modal SDM, kelembagaan, dan pengelolaan SDA. Namun, masih terdapat kendala berupa komunikasi yang kurang lancar diantara pihak-pihak yang terlibat, belum adanya pemberdayaan terhadap perempuan, kegiatan lanjutan selain tambak belum berjalan, dan sinergi kegiatan dengan BUMDes belum dilaksanakan.

Pengembangan ekowisata di Kelurahan Moya merupakan bagian dari program perhutanan sosial yang berorientasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup dengan baik melalui pemanfaatan potensi sumber daya hutan berbasis lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Pendampingan, workshop, dan pelaksanaan bimbingan teknis perhutanan sosial (BIMTEK-PS) merupakan bentuk keterlibatan stakeholder untuk pengembangan perhutanan sosial di Kota Ternate dan HPHD.

Perhutanan sosial juga berpotensi untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pengelolaan/pemanfaatan kawasan hutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan perhutanan sosial melalui upaya pemberdayaan secara partisipatif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya hutan di sekitarnya. Dalam penelitian ini, metode dasar yang digunakan adalah metode survei deskriptif dengan pendekatan beberapa teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) seperti pemetaan kawasan, penelusuran lokasi, sketsa area ekowisata, diagram venn, dan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata Akebalanda Kelurahan Moya mengadopsi pola pengembangan ekowisata yang berbasis masyarakat. Pola ini mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat melalui kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh

## KESIMPULAN

Perhutanan sosial telah terbukti sebagai cara yang baik untuk menggabungkan kebutuhan ekonomi lokal dengan keberlanjutan lingkungan. Artikel ini membahas bagaimana perhutanan sosial dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan kepada masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur. Perhutanan sosial adalah metode yang berguna untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mengelola hutan secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga membantu dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan lokal untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Program ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan kemampuan masyarakat, dan meningkatkan keberhasilan konservasi hutan. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, masalah seperti konflik dan kurangnya dukungan harus diatasi melalui kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A. (2001). *Common Property Institutions and Sustainable Governance of Resources*. World Development, 29(10), 1649-1672.
- Awang, S. A. (2004). *Dekonstruksi sosial forestri: Reposisi masyarakat dan keadilan lingkungan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- BSILHK. (n.d.). Paradigma Baru Tata Kelola dan Pemanfaatan Hutan. Retrieved from <https://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/STANDAR/article/download/203/185/1088>
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Perhutanan Sosial*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Fisher, R., Prabhu, R., & McDougall, C. (2007). *Adaptive Collaborative Management of Community Forests in Asia: Experiences from Nepal, Indonesia, and the Philippines*. CIFOR.
- Jurnal FP UNILA. (n.d.). Perhutanan Sosial Berkelanjutan di Provinsi Bali (Studi Kasus di Hutan Desa Wanagiri). Retrieved from <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/viewFile/2681/2507>
- Jurnal Prodi. (n.d.). Perhutanan Sosial dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved from <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/551/533>
- Kartodihardjo, H., & Supriono, A. (2000). Dampak sosial ekonomi pembangunan hutan tanaman industri: Kasus Riau dan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 6(2), 1-16.
- Maryudi, A., Sahide, M. A. K., Avebruggen, L., & Nurrochmat, D. R. (2020). Social forestry in Indonesia: Towards a sustainable future?. *Forest Policy and Economics*, 118, 102247.
- Nurrochmat, D. R., Dharmawan, A. H., Obidzinski, K., Dermawan, A., & Erbaugh, J. T. (2016). Contesting national and international forest regimes: Case of timber legality certification for community forests in Central Java, Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 68, 54-64.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge: Cambridge University Press.
- PRC Indonesia. (n.d.). Menggali Potensi Perhutanan Sosial untuk Pembangunan Ekonomi Lokal. Retrieved from <https://prcfindonesia.org/menggali-potensi-perhutanan-sosial-untuk-pembangunan-ekonomi-lokal/>
- Repository Raden Intan. (n.d.). Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Area KPH Ternate-Tidor. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/30153/1/Tesis%201-2-5.pdf>
- Suharjito, D. (2019). Perhutanan sosial: Konsep, regulasi, dan implementasi. Bogor: IPB Press.
- Suryadi, I. (2020). "Peran Perhutanan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Hutan." *Jurnal Kehutanan Indonesia*, 12(1), 45-60.